BAB IV

PEMBAHASAN

Pada tanggal 16 Juli 2026 peneliti melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif, pada bagian ini dilakukan pembahasan mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan hasil studi kasus yang diperoleh di lapangan. Pembahasan ini bertujuan untuk menarik kesimpulan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan atau kesenjangan (defisit) yang ditemukan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin selanjutnya.

Studi kasus ini dilakukan dengan penerapan intervensi nonfarmakologis berupa pemberian aromaterapi melati (*jasmine).* Prosedur dilakukan dengan meneteskan 5 tetes aromaterapi melati kedalam 200 ml air, kemudian diberikan dengan frekuensi sebanyak 3 kali selama 30 menit, dan diberikan setiap 3 jam setelah pemberian pertama dilakukan sebanyak 3 kali pemberian. Selama intervensi berlangsung, peneliti melakukan observasi dan penilaian terhadap tingkat nyeri yang dirasakan ibu untuk mengetahui adanya penurunan intensitas nyeri. Dalam pelaksanaannya, asuhan kebidanan ini menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut varney yang terdiri dari 7 langkah, yaitu pengkajian data, interpretasi data, identifikasi diagnosis atau masalah potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses asuhan kebidanan yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi secara lengkap, akurat, dan

sistematis. Pada kasus ibu bersalin dengan nyeri kala 1 fase aktif, pengkajian dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi ibu sebagai dasar dalam penentuan tindakan selanjutnya.

Dalam tahap ini, data yang dikumpulkan meliputi informasi subjektif diperoleh melalui wawancara yang mencakup identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat menstruasi (haid), riwayat kehamilan, persalinan dan nifas sebelumnya, riwayat kehamilan saat ini, riwayat penggunaan alat kontrasepsi (KB), riwayat pernikahan, serta pola kebutuhan sehari-hari. Selain itu, data objektif diperoleh melalui pemeriksaan langsung terhadap pasien, yang meliputi pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan status present, pemeriksaan obstetri, serta pemeriksaan penunjang lainya, keseluruhan data yang terkumpul pada tahap pengkajian ini menjadi dasar dalam menegakkan diagnosis kebidanan dan menentukan rencana asuhan yang tepat.

Pengkajian 1 dilakukan pada tanggal 16 Juli 2026 jam 06.35 WIB di Puskesmas Purwodadi 1. Hasil penelitian memberikan informasi subyektif tentang Ny.I usia 26 tahun, beragama islam, pendidikan S1 manajemen, pekerjaan ibu rumah tangga, alamat kuripan 02/03, G1 P0 A0 UK 39 minggu keluhan utama adalah ibu menggatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir bercampur darah sejak jam 01.20 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB, melakukan pengkajian tanggal 16 Juli 2026 jam 06.30 WIB, tidak pernah menderita penyakit menurun (DM, Asma,Tuberkulosis), penyakit menular (HIV?AIDS, Hepatitis), dan penyakit berat (Jantung, Ginjal dan Kanker).

Hasil data subjektif ibu adalah berusia 26 tahun, pada umumnya perempuan yang berusia 20-35 tahun merupakan rentan terjadi nyeri, nyeri dapat mempengaruhi kondisi ibu seperti kelelahan, merasa takut dan khawatir, faktor yang mempengaruhi nyeri adalah usia. Usia ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi nyeri saat persalinan, pada ibu dengan usia relatif muda, kondisi psikologis umumnya masih belum matang sehingga kemampuan dalam mentoleransi rangsangan nyeri cenderung lebih rendah, hal ini menyebakan ibu lebih mudah mengalami stree, cemas, dan takut ketika menghadapi proses persalinan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi nyeri yang dirasakan. Selain itu usia juga berkaitan dengan kematangan organ reproduksi serta kesiapan psikologis dalam menghadapi persalinan, ibu dengan usia yang lebih matang uumnya memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik, sehingga mampu mengelola nyeri dan emosi secara lebih efektif dibandingkan ibu dengan usia yang lebih muda (Caroline 2022).

Hasil data subjektif keluhan utama ibu yaitu adalah ibu menggatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah sejak jam 01.20 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB, melakukan pengkajian tanggal 16 juli 2026 jam 06.30 WIB. Terjadinya nyeri pada persalinan merupakan suatu hal yang normal dan terjadi secara alamiah selama persalinan. Namun nyeri juga merupakan peristiwa yang tidak menyenangkan maupun tidak enak yang dirasakan secara sensorik dan emosional, rasa nyeri juga dapat dipengaruhi oleh adanya rangsangan yang berhubungan dengan risiko kerusakan yang nyata pada jaringan tubuh sangat individual dan subjektif, dipengaruhi oleh budaya,

pendapat sekitar, ketakutan, kecemasan maupun perhatian, serta dipengaruhi oleh perilaku seseorang secara berkalanjutan yang dapat mempengaruhi dan memotivasi untuk menghilangkan rasa nyeri (Alam and Airlangga 2023).

Pola kebutuhan sehari-hari, pola nutrisi, ibu menjelaskan TM I makan 3x/hari porsi sedikit, tetapi sering, menu (nasi, lauk, sayur), minum 6-7 gelas/hari air putih. Pada kehamilan terjadi peningkatan hormon progesteron dan estrogen yang dapat menggangu sistem pencernaan. *Human chorionic gonadotrophin (HCG)* dalam aliran darah sangat membantu untuk menjaga persediaan estrogen dan progesteron serta untuk mencegah masa menstruasi, meningkatnya hormon HCG secara tiba-tiba dapat mengakibatkan efek pedih pada lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormon ini juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang dapat menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit, jadi hormon HCG ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa mual dan muntah pada ibu hamil yang dapat menurunkan nafsu makan (Adellia, Dewi, and Dewi 2024).

Pola hubungan seksual, ibu menjelaskan bahwa di TM I tidak melakukan hubungan seksual dikarenakan cemas dengan kondisi kehamilanya, pada TM I hasrat untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan cenderung menjadi menurun, tapi ada juga yang mengalami peeningkatan hasrat seksual. Sebagian besar wanita lebih membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari pasangannya daripada hasrat untuk melakukan hubungan seksual. Pada fase ini ibu juga merasa letih, lelah, mual, kekhawatiran akan kehamilanya, kecemasan dan hal-hal lainya yang membuat hasrat untuk melakukan hubungan seksual menjadi

menurun, tetapi hal ini merupakan hal yang normal terjadi pada setiap ibu hamil (Puspitasari 2025).

Data objektif yang diperoleh yaitu KU baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 115/85 mmHg, S : 36,6 °C RR : 20x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm. Status obstetric diperoleh, auskultasi, DJJ 150x/ menit, teratur, punctum maximum kanan bawah, perkusi reflek patela +/+, menurut MC Donald : TFU 30 cm, menurut jhonson tausak, TBJ (30-11) x 155 = 2945 gram, his 3x 10 menit selama 30 detik.

Pemeriksaan dalam diperoleh vulva tidak ada kelainan, tidak ada *kondilomata acuminate,* tidak ada bartolin, tidak ada oedema, porsio tipis, serviks membuka , pembukaan 4 cm, penipisan 40%, kulit ketuban utuh, penurunan hodge II, presentasi kepala, molase 0, bagian yang menumbung tidak ada, pod ubun-ubun kecil di jam 12, awalnya dilakukan pengukuran skala nyeri 6 setelah pemberian aromaterapi selama 30 menit turun menjadi skala 4, pemeriksaan penunjang tidak dilakukan.

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin, plasenta, dan cairan ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau jalan lain dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri (Puspitasari 2025).

Pengkajian II dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2026 jam 10.35 WIB. Didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif ibu menggatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah sejak jam 01.20 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB, melakukan pengkajian tanggal 16 juli 2026 jam 06.30 WIB. Data objektif, yaitu KU baik, kesadaran

composmentis, TTV TD : 110 / 70 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36 °C, RR : 21x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB : 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ 155 x/menit, VT : 8 cm, awalnya pengukuran skala nyeri 7 setelah pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* selama 30 menit turun menjadi skala 5.

Pengkajian III dilakukan pada tanggal 16 juli 2026 jam 14.00 WIB didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif ibu mengatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah sejak jam 01.20 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB, melakukan pengkajian tanggal 16 juli 2026 jam 06.40 WIB. Data objektif, yaitu KU baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 115/76 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36,5 °C, RR : 20x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ : 145x/menit, VT : 10 cm, hasil pengukuran awalnya skala nyeri 8 setelah pemberian aromaterapi selama 30 menit turun menjadi skala 6.

B. Interpretasi data

Dalam menginterpretasi data merupakan proses mengidentifikasi diagnosis, masalah, serta kebutuhan pasien bersalin, berdasarkan analisis data yang telah dikaji dan didukung oleh landasan teori yang releven. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh diagnosis kebidanan pada Ny.I umur 26 tahun, G1 P0 A0 Hamil 39 minggu, janin tunggal, hidup, intrauteri, punggung kanan, kepala sudah masuk panggul, inpartu kala I fase aktif dengan nyeri. Sehingga ibu merasakan ketidaknyamanan menghadapi persalinan, resiko yang ditimbulkan saat nyeri yaitu ibu akan merasakan cemas. Berdasarkan gejala nyeri, skala nyeri 0 bearti tidak mengalami nyeri, skala nyeri 1 sampai 3 merupakan nyeri

ringan seperti gatal, kesemutan, berdenyut, perih, nyeri bagal. Skala nyeri 4-6 : nyeri sedang digambarkan sebagai kram, kaku, tertekan, sulit bergerak, terbakar, skala 7-9 merupakan nyeri berat tetapi masih dapat dikontrol oleh klien, sedangkan skala 10 merupakan yang sangat berat tidak dapat terkontrol (Rejeki 2022).

Pengkajian I dilakukan pada tanggal 16 Juli 2026 jam 06.35 WIB. Didapatkan data subjektif dan objektif dalam batas normal. Data subjektif ibu menggatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah, sejak 16 juli 2026 jam 01.20 WIB. Data objektif diperoleh yaitu KU : baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 115/85 mmHg, N : 75x/menit, S : 36,6 °C, RR 20 x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, TFU 30 cm, DJJ 150 x/menit, pembukaan 4 cm. Awalnya skala nyeri 7 cm setelah diberikan aromaterapi melati *(jasmine)* selama 30 menit kemudian menjadi skala 4.

Pengkajian II dilakukan pada tanggal 16 juli 2026 jam 10.35 WIB. Didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif ibu mengatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah sejak jam 01.20 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB. Data objektif yaitu KU baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 110/70 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36 °C RR : 21x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ : 155 x/menit, VT : 8 cm, awalnya pengukuran skala nyeri 7 setelah pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* selama 30 menit turun menjadi skala 5.

Pengkajian III dilakukan pada tanggal 16 juli 2026 jam 14.00 WIB. Didapatkan data subjektif dan data objektif. Data subjektif ibu menggatakan merasakan perut mules-mules, merasakan nyeri dan keluar lendir darah sejak jam 00.50 WIB, datang ke bidan jam 02.30 WIB, melakukan pengkajian tanggal 16 juli 2026 jam 06.30 WIB. Data objektif, yaitu keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 115/75 mmHg, N : 80 x/menit, S: 36,5 °C RR : 20 x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB : 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ 145 x/menit, VT : 10 cm, awalnya pengukuran skala nyeri 8 seetelah pemberian aromaterapi melati (jasmine) selama 30 menit hingga turun menjadi skala 6.

Bunga melati *(jasmine)* merupakan minyak yang dapat digunakan dalam persalinan yang memiliki kandungan indole, linalcohol, asetat benzilic, alkohol benzilic yang dapat menurunkan skala nyeri saat persalinan dan dapat membuat perasaan lebih tenang baik pikiran jasmani, dan rohani dan dapat merileksasi otak (Patimah and Sundari 2022).

C. Diagnosa Masalah Potensial

Langkah ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah atau diagnosa potensial yang dapat terjadi berdasarkan masalah yang telah ditemukan. Pada kasus Ny.I apabila nyeri persalinan tidak segera diatasi secara tepat, maka berpotensi menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah ketegangan dan persepsi nyeri dalam proses persalinan. Pada tahap ini diperlukan adanya antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya masalah potensial. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu melakukan pemantauan

secara ketat serta mempersiapkan tindakan yang diperlukan apabila kondisi tersebut benar-benar terjadi, sehingga asuhan yang diberikan dapat berlangsung secara tepat, aman, dan efektif.

D. Antisipasi

Antisipasi pada pengkajian yaitu memotivasi berdasarkan kondisi yang dialami oleh pasien, pengkajian tidak dilakukan tindakan antisipasi karena diagnosa potensial pada kasus diatas tidak terjadi dan pemeriksaan dalam batas normal.

E. Perencanaan

Perencanaan asuhan kebidanan disusun berdasarkan diagnosa, masalah dan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada ibu bersalin. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan dapat berupa terapi nonfarmakologis, salah satunya melalui pemberian minyak esensial aromaterapi, yang dapat bekerja dengan memberikan efek relaksasi yang dapat membantu menurunkan skala nyeri saat persalinan. Selain itu, alternatif intervensi lain yang dapat diberikan adalah teknik relaksasi seperti pengaturan pernapasan dan relaksasi otot, teknik ini bertujuan untuk membantu ibu mengontro respon terhadap nyeri, meningkatkan rasa nyaman, serta mendukung kelancaran proses persalinan. Dengn demikian kombinasi intervensi tersebut diharapkan mampu mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan selama kala I fase aktif persalinan.

Perencanaan pengkajian pada kasus Ny.I umur 26 tahun, G1 P0 A0 usia kehamilan 39 minggu, janin tunggal, hidup, intrauteri, punggung kanan, kepala sudah masuk panggul, inpartu kala I fase aktif dengan nyeri yaitu memberitahu

ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan sehat, beritahu ibu penyebab nyeri yang dialami, beritahu ibu akan dilakukan tindakan pengukuran skala nyeri dengan menggunakan *wong baker pain rating scale,* berikan aromaterapi melati (*jasmine)* untuk mengurangi skala nyeri persalinan yang dirasakan, anjurkan ibu untuk menghirup uap pada saat pemberian aromaterapi melati, laukukan dokumentasi hasil pemeriksaan dan asuhan pemberian aromaterapi melati *jasmine.*

Salah satu aromaterapi yang dapat mengurangi kecemasan ialah melati. Menghirup aromaterapi melati dikenal karena sifat relaksasinya yang kuat, melati telah digunakan dalam pengobatan tradisional di berbagai budaya untuk mengatasi stress dan kecemasan, melati mengandung senyawa *linalool* yang berfungsi sebagai antidepresan, karena efek melati dapat merangsang hormon serotonin, yang berkontribusi pada peningkatan energi dan suasana hati. Selain itu, melati juga memiliki sifat sedatif yang berpengaruh pada saraf otonom serta keadaan mental, memberikan ketenangan untuk tubuh, pikiran, dan jiwa, serta menghasilkan energi yang positif (Febriyanti et al. 2025).

F. Implementasi

Implementasi pada pengkajian telah sesuai dengan perencanaan asuhan, pada langkah keenam, rencana asuhan kebidanan yang telah disusun secara menyeluruh pada langkah kelima kemudian dilaksanakn sesuai dengan kebutuhan klien. Pelaksanaan asuhan dilakukan secara efektif, efisien, dan aman, baik secara langsung oleh bidan maupun dengan melibatkan pasien,

keluarga atau tim anggota tim kesehatan lainya sesuai dengan kewenangan masing-msing

Pengkajian I dilakukan tanggal 16 juli 2026 jam 06.30 WIB, dengan tindakan hasil pemeriksaan diberitahukan pada ibu, memberitahukan penyebab nyeri yang dialami yaitu penurunan kepala janin, pembukaan serviks dan kontraksi pada rahim, sehingga perubahan lainya akan menimbulkan stimulasi bagi syaraf nyeri dan akhirnya terjadilah rasa nyeri, memberitahukan ibu akan dilakukan tindakan pengukuran dengan skala nyeri dengan menggunakan metode *wong baker pain rating scale* yaitu penilaian nyeri dengan memilih gambar angka 1-10, ibu memilih derajat nyeri 7, memberikan aromaterapi melati untuk mengurangi nyeri persalinan yang dirasakan dengan posisi ibu senyaman mungkin, langkah-langkah yaitu siapkan diffuser yang berisi air 200 ml, sambungkan kabel diffuser ke listrik dan nyalakan hingga uap keluar, pastikan klien menghirup aromaterapi melati, lakukan penghirupan 30 menit, menganjurkan ibu untuk menghirup uap pada saat pemberian aromaterapi melati, mengukur kembali skala yang ibu rasakan setelah pemberian aromaterapi melati, melakukan dokumentasi hasil pemeriksaan dan asuhan pemberian aromaterapi melati.

Pengkajian II dilakukan tanggal 16 juli 2026 jam 10.35 WIB, dengan tindakan hasil pemeriksaan diberitahukan pada ibu, memberitahukan penyebab nyeri yang dialami yaitu penurunan kepala janin, pembukaan serviks dan kontraksi uterus, serta perubahan fisiologis lainnya dapat memberikan rangsangan terhadap serabut syaraf nyeri, stimulus tersebut kemudian

dihantarkan ke sistem saraf pusat sehingga diinterpretasikan sebagai sensasi nyeri yang dirasakan, memberitahukan ibu akan dilakukan tindakan pengukuran dengan skala nyeri dengan menggunakan metode *wong baker pain rating scale* yaitu penilaian nyeri dengan memilih gambar dan angka 1-10, ibu memilih derajat nyeri 7, memberikan aromaterapi melati untuk mengurangi nyeri persalinan yang dirasakan dengan posisi ibu senyaman mungkin, langkah-langkah yaitu siapkan diffuser, lalu tambahkan air 200 ml, teteskan 4-5 tetes aromaterapi melati, lakukan penghirupan 30 menit, menganjurkan ibu untuk menghirup uap pada saat pemberian aromaterapi melati, kemudian mengukur kembali skala nyeri yang ibu rasakan setelah pemberian aromaterapi melati.

Pengkajian III dilakukan tanggal 16 juli 2026 jam 14.00 WIB, dengan tindakan hasil pemeriksaan diberitahukan kepada ibu, memberitahukan penyebab nyeri yang dialami yaitu karena penurunan kepala janin, pembukaan serviks dan kontraksi pada rahim, perubahan lainya akan menimbulkan stimulasi bagi syaraf nyeri dan akhirnya terjadilah rasa nyeri, memberitahukan ibu akan dilakukan tindakan pengukuran skala nyeri dilakukan dengan menggunakan *wong baker pain rating scale* yaitu penilaian nyeri dengan memilih gambar dan angka 1-10, ibu memilih derajat nyeri 8, memberikan aromaterapi melati untuk mengurangi nyeri persalinan yang dirasakan dengan posisi ibu senyaman mungkin, langkah-langkah yaitu siapkan diffuser, lalu tambahkan air 200 ml, teteskan 4-5 tetes aromaterapi melati kedalam diffuser yang berisi air 200 ml, sambungkan kabel diffuser ke listrik dan nyalakan hingga uap keluar, pastikan klien menghirup aromaterapi melati, lakukan

penghirupan 30 menit, menganjurkan ibu untuk menghirup uap pada saat pemberian aromaterapi melati, mengukur kembali skala nyeri yang ibu rasakan setelah pemberian aromaterapi melati, melakukan dokumentasi hasil pemeriksaan dan asuhan pemberian aromaterapi melati. Pada implementasi kasus, ibu mengalami nyeri persalinan pada kala I fase aktif dengan skala awal 8 (nyeri berat). Setelah 6 (nyeri sedang).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, Fitri Lina, and Leni Rozani 2022) yang meneliti pemberian aromaterapi pada ibu pada ibu bersalin, di Bengkulu tentang upaya menurunkan intensitas skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif mengunakan terapi *massage ekstremitas* bawah dengan *jasmine aromatherapy.* Berdasarkan hasil penelitian mereka bahwa skala nyeri pasien setelah dilakukan terapi *massage ekstremitas* bawah dan aromaterapi melati (*jasmine)* yaitu sebanyak 80% responden mengalami nyeri sedang 20% responden mengalami nyeri berat terkontrol.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari Oktavia dan Faridah 2022), melakukan penelitian di Praktik Mandiri Bidan kota padang mengenai pengaruh pemberian aroma ekstrak melati terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aroma ekstrak melati, pada intervensi, tingkat nyeri sebelum perlakuan memiliki nilai median 6 dengan rentang 4-9, kemudian mengalami penurunan setelah diberikan intervensi menjadi median 4 sampai 9, kemudian mengalami penurunan setelah diberikan intervensi menjadi median 4 dengan rentang 3

hinga 9. Pada kelompok kontrol terjadi peningkatan tingkat nyeri, yaitu dari nilai rata-rata 4,5 dengan rentang 2 sampai 10 menjadi 9 dengan rentang 4-10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian aroma ekstrak melati berpengaruh dalam membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

Hasil analisis dari dua jurnal, perbedaanya ada pada jumlah responden yang dikaji, cara mendapatkan pre-intervensi dan post-intervensi, lama asuhan kemudian terdapat persamaan cara memberikan asuhan pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* dengan durasi waktu dan dilakukan pada ibu bersalin selama fase aktif.

Dari penelitian terdahulu dan terjadi pembaharuan peneliti melakukan modifikasi atau kombinasi yaitu penerapan asuhan pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* untuk mengurangi nyeri persalinan selama kala 1 fase aktif dilakukan selama 3 kali dengan durasi waktu 30 menit. Terdapat hasil penurunan skala nyeri setelah dilakukan asuhan.

G. Evaluasi

Evaluasi dalam melaksanakan pengkajian I tanggal 16 juli 2026 jam 06.35 WIB didapatkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 115/85 mmHg, N : 75x/menit, S : 36 °C, RR 20x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, tinggi fundus uteri 30 cm, DJJ 150 x/menit, pembukaan 4 cm. Awalnya skala nyeri 7 setelah diberikan aromaterapi melati selama 30 menit kemudian menjadi skala 4, ibu tampak lebih rileks menghadapi persalinan.

Evaluasi dalam melaksanakan pengkajian II tanggal 16 juli 2026 jam 10.35 WIB. Didapatkan KU baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 110/70 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36 °C RR : 21 x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ : 155 x/menit, VT : 8 cm, awalnya pengukuran skala nyeri 7 setelah pemberian aromaterapi melati selama 30 menit turun menjadi skala 5, ibu tampak rileks menghadapi persalinan.

Evaluasi dalam melaksanakan pengkajian III tanggal 16 juli 2026 jam 14.00 WIB didapatkan KU baik, kesadaran composmentis, TTV TD : 115/75 mmHg, N : 80 x/menit, S : 36,5 °C RR : 20 x/menit, BB sebelum hamil 49 kg, BB selama hamil 58 kg, TB 152 cm, LILA 28,5 cm, DJJ 145 x/menit, VT : 10 cm, setelah dilakukan pemberian aromaterapi melati *(jasmine)* selama 3o menit, ibu menggatakan nyeri persalinan berkurang. Hasil pengukuran skala nyeri 8 nyeri berat, menjadi skala 6 yaitu nyeri sedang, ibu tampak rileks menghadapi persalinan, jika nyeri ditangani sesuai SOP bisa menurunkan skala nyeri.